

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Account Representative terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

¹Zulfitri Handayani, ² Agus Bandang, ³ Rahmawati H.S

¹ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: zulfitrihandayani8@gmail.com

² Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: agusbandang82@gmail.com

³ Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Indonesia. E-mail: rahmawatihs@unhas.ac.id

Abstract: *This research aims to test and analyze the influence of competence and independence of the Account Representative on securing tax revenue. The data used is primary data obtained from the results of questionnaire answers. The research sample was determined using the non-probability sampling method. This research uses a quantitative causal comparative approach. The results of the research state that the variables competence affects securing tax revenues and independence had no effect. The competency and independence of the Account Representative both influence the security of tax revenues.*

Keywords: *Competence; Independence; Account Representative; Securing Tax Revenue*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi Account Representative terhadap pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Makassar Utara dan KPP Pratama Makassar Selatan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak dan independensi tidak berpengaruh. Kompetensi dan independensi Account Representative secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak.

Kata kunci: Kompetensi; Independensi; Account Representative; Pengamanan Penerimaan Pajak

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki peranan penting dalam menunjang penyelenggaraan negara. Negara telah menempatkan pajak sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam rangka kegotongroyongan yang turut berperan serta dalam pembiayaan dan pembangunan negara. Sesuai dengan ketentuan UUD 1945 Pasal 23 Ayat (2), ketentuan-ketentuan perpajakan yang merupakan landasan pemungutan pajak telah ditetapkan dengan undang-undang. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah bertujuan untuk mencapai

masyarakat yang adil dan makmur. Semakin banyak pajak yang dipungut maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun. Karena itu, pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar pada segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu. Untuk mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan, pemerintah diminta untuk melakukan optimalisasi penerimaan di sektor perpajakan.

Terhadap target dan realisasi penerimaan pajak menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2021 persentase realisasi terhadap target penerimaan pajak sama sekali tidak pernah mencapai 100% pada KPP Pratama Makassar Selatan. Pada KPP Pratama Makassar Utara menunjukkan penerimaan pajak yang mencapai target baru terjadi pada tahun 2021 sebesar 104%. Jika dilihat dari tahun ke tahun, target penerimaan pajak baik pada KPP Pratama Makassar Utara maupun KPP Pratama Makassar Selatan selalu diturunkan, tetapi tidak diiringi dengan realisasi penerimaan pajak yang dapat mencapai target. Dengan realisasi seperti itu, diperlukan pengamanan penerimaan pajak yang dapat dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada KPP Pratama Makassar Utara dan KPP Pratama Makassar Selatan. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara, perlu adanya pelayanan prima terhadap setiap Wajib Pajak. Perkembangan kondisi dunia bisnis dan usaha serta lingkungan menuntut Direktorat Jenderal Pajak untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan struktur organisasinya. Salah satu bentuk penyempurnaan struktur organisasi tersebut adalah dengan diberlakukannya *Account Representative*. *Account Representative (AR)* merupakan salah satu ujung tombak penggalian potensi penerimaan negara dibidang perpajakan yang mengemban tugas intensifikasi perpajakan melalui pemberian bimbingan atau himbauan, konsultasi, analisis dan pengawasan terhadap Wajib Pajak. Pencapaian target penerimaan merupakan salah satu indikator kinerja pegawai *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak yang menerapkan sistem administrasi modern.

Untuk mengamankan agar target penerimaan pajak tersebut tercapai, maka Direktorat Jenderal Pajak telah menyusun langkah optimalisasi penerimaan pajak yang dijabarkan dalam bentuk program kerja strategis. Pengamanan penerimaan pajak ini merupakan proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak dari setiap jenis pajak oleh *Account Representative* melalui pengawasan terhadap laporan kewajiban perpajakan Wajib Pajak. Melalui fungsi pengawasan dan pelayanan yang menjadi tanggung jawabnya, seorang *Account Representative* akan menjadi partner bagi wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa kinerja. Hal ini menandai bahwa *Account Representative* harus memiliki kompetensi. *Account Representative* dalam menjalankan fungsi dan tugas juga harus bersikap independensi agar tidak terjadinya penyimpangan perpajakan yang menimbulkan sikap atau tindakan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dalam melayani dan penggalian potensi Wajib Pajak. Sehingga pekerjaan seorang *Account Representative* sangat berperan penting dalam pengamanan penerimaan pajak melalui pengawasannya terhadap laporan kewajiban perpajakan Wajib Pajak melalui proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak dari setiap jenis pajak.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ramadhana (2016), dalam penelitiannya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Palembang menunjukkan bahwa kompetensi *Account*

Representative berpengaruh positif terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Sedangkan Independensi Account Representative tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Siennie (2015) mengungkapkan bahwa kompetensi dan independensi mempengaruhi pengamanan penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi dan memiliki sikap independen, maka akan semakin meningkatkan kinerja AR dalam mengamankan penerimaan pajak. Beberapa penelitian telah merumuskan terkait kompetensi dan independensi *Account Representative* pengaruhnya terhadap pengamanan penerimaan pajak, namun sampai saat ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis ingin menilai pengaruh dari kompetensi dan independensi *Account Representative* terhadap pengamanan penerimaan pajak yang diketahui bersama bahwa pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara. Untuk itu Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan penerimaan pajaknya.

Beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada populasi dan sampel penelitian yang dipilih serta teori yang digunakan. Penelitian ini memilih populasi *Account Representative* pada KPP Pratama Makassar Selatan dan KPP Pratama Makassar Utara dan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel dalam menilai pengaruhnya terhadap strategi pengamanan pajak. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: "Pengaruh kompetensi dan independensi *Account Representative* terhadap pengamanan penerimaan pajak KPP Pratama Makassar Utara dan KPP Pratama Makassar Selatan".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Stewardship Theory

Penelitian ini menggunakan *Stewardship Theory* sebagai *grand theory*. Menurut Donaldson dan Davis (1991), *Stewardship theory* menjelaskan situasi di mana manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Asumsi filosofis teori ini dibangun berdasarkan sifat manusia yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, berintegritas, dan jujur. Dalam konteks sektor publik, teori ini menggambarkan hubungan antara pemerintah (*steward*) sebagai pengelola penerimaan negara dan rakyat (*principal*). Kesuksesan organisasi dicapai melalui maksimalisasi utilitas principals dan manajemen, di mana kepuasan *Account Representative* sebagai aparatur pajak berkorelasi dengan kesuksesan organisasi dalam menghimpun penerimaan negara.

2.2. Account Representative

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.01/2015, *Account Representative* merupakan ujung tombak penggalan potensi penerimaan negara di bidang perpajakan yang bertugas melakukan intensifikasi perpajakan melalui bimbingan, konsultasi, analisis, dan pengawasan terhadap wajib pajak. Fungsi *Account Representative* dipisahkan menjadi dua, yaitu fungsi pelayanan dan konsultasi wajib pajak, serta fungsi pengawasan dan penggalan potensi wajib pajak. Tugas fungsi pelayanan meliputi penyelesaian permohonan, pembetulan ketetapan pajak, serta bimbingan teknis. Sementara itu, tugas fungsi pengawasan mencakup pengawasan kepatuhan, penyusunan profil, analisis kinerja, dan rekonsiliasi data wajib pajak.

2.3. Kompetensi *Account Representative*

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Indikator kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Kompetensi *Account Representative* secara teknis mencakup kemampuan memahami peraturan perpajakan, komunikasi yang baik, keahlian penggalan potensi, serta pemahaman laporan keuangan dan proses bisnis wajib pajak. Syarat menjadi *Account Representative* diatur dalam PMK 79/PMK.01/2015, yang meliputi pendidikan formal minimal Diploma III, pangkat minimal Pengatur Tingkat I (Golongan II/d), serta lulus ujian saringan dan diklat khusus.

2.4. Independensi *Account Representative*

Independensi merupakan sikap untuk bertindak bebas dari pengaruh, tidak memihak, serta tidak berada di bawah tekanan pihak manapun dalam mengambil keputusan. Independensi ini berkaitan erat dengan kode etik pegawai Direktorat Jenderal Pajak sesuai PMK Nomor 1/PM.3/2007 yang bertujuan menjamin pelaksanaan tugas yang profesional dan akuntabel. Pegawai dilarang menyalahgunakan wewenang jabatan, menyalahgunakan fasilitas kantor, serta menerima segala pemberian dalam bentuk apapun dari wajib pajak yang berkaitan dengan jabatannya. Kode etik ini menuntut *Account Representative* untuk bekerja secara profesional dan menjaga integritas dalam mengamankan penerimaan negara.

2.5. Pengamanan Penerimaan Pajak

Pengamanan penerimaan pajak didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak dari tiap jenis pajak oleh *Account Representative* melalui pengawasan terhadap laporan kewajiban perpajakan wajib pajak. Langkah ini diperlukan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak agar tercapai sesuai target yang ditetapkan melalui penyusunan langkah optimalisasi dalam bentuk program kerja strategis.

2.6. Pengaruh Kompetensi *Account Representative* terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Kompetensi didefinisikan sebagai dimensi dalam diri seseorang yang memungkinkannya mencapai kinerja superior. *Stewardship Theory* mendukung pandangan bahwa kompetensi mampu mencapai kepuasan dalam kesuksesan organisasi karena semakin baik kompetensi seorang *Account Representative*, maka akan mempengaruhi tercapainya target penerimaan pajak. Semakin meningkatnya kompetensi, maka proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan potensi pajak akan berdampak baik pada pengamanan penerimaan pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Ningsih (2018) dan Ramadhana (2016) yang menyimpulkan kompetensi berdampak positif terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

H1: Kompetensi *Account Representative* berpengaruh positif terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak.

2.7. Pengaruh Independensi *Account Representative* terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Independensi adalah situasi terbebas dari pengaruh, tidak berada di bawah kendali, dan tidak bergantung pada pihak lain, yang didukung oleh nilai kejujuran untuk memberikan fungsi pelayanan dan pengawasan secara profesional. Dalam perspektif *Stewardship Theory*, jika *Account Representative* mampu menjaga sikap independensi, maka kepuasan dan kepatuhan sukarela wajib pajak dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan organisasi. Penelitian oleh Masru'ah (2019) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa independensi berdampak positif terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

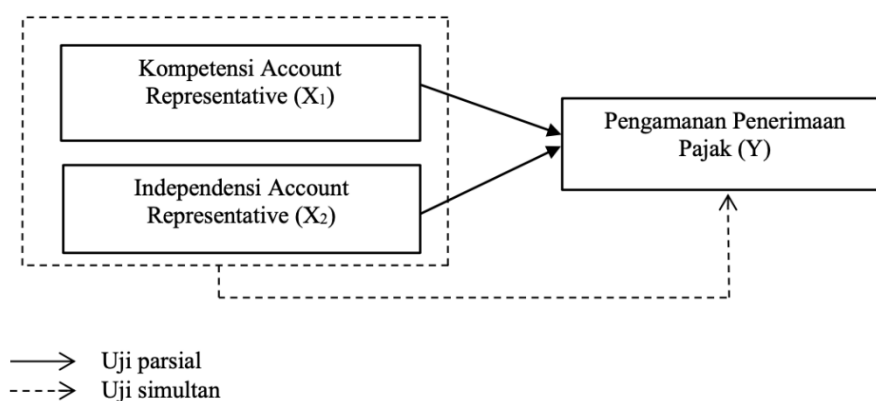
H2: Independensi *Account Representative* berpengaruh positif terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak.

2.8. Pengaruh Kompetensi dan Independensi *Account Representative* terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Kompetensi dan independensi merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh *Account Representative* untuk mengamankan agar target penerimaan pajak dapat tercapai sesuai program kerja strategis. *Stewardship Theory* mendukung bahwa semakin baik kompetensi dan sikap independen seorang *Account Representative*, maka akan mempengaruhi tercapainya target penerimaan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018), Ramadhana (2016), Siennie (2015), dan Adiwijaya (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berdampak positif terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak.

H3: Kompetensi dan Independensi *Account Representative* berpengaruh positif terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak.

2.9. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kompetensi *Account Representative* dan

independensi *Account Representative*. Sementara, variabel dependen adalah pengamanan penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran Uma & Bougie Roger, 2017). Melalui penyebaran angket atau kuesioner sehingga diperoleh data primer yang akan diolah dan dianalisis agar menghasilkan gambaran mengenai hubungan antara variabel- variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung. Selain itu, sumber data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, literatur, skripsi, maupun catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (dokumen) dari instansi terkait baik yang dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan yaitu *Account Representative* yang terdaftar di KPP Pratama Makassar Selatan dan KPP Pratama Makassar Utara. Jumlah populasi *Account Representative* di KPP Pratama Makassar Selatan sebanyak 39 orang dan 37 orang di KPP Pratama Makassar Utara. Jumlah populasi *Account Representative* 76 orang. Untuk menguji pengaruh dari hubungan antara variabel dependen dan independen, maka digunakan metode analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang lulus pada uji asumsi adalah data yang layak untuk diuji dalam pengujian hipotesis yang terdiri dari pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t).

4. Hasil

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data dari variabel- variabel yang digunakan secara statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi dan independensi. Sedangkan variabel dependennya adalah pengamanan penerimaan pajak.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kompetensi (X1)	76	23	30	27.99	2.324
Independensi (X2)	76	24	30	29.09.0 0	1.790
Pengamanan Penerimaan Pajak	76	19	30	27.72	2.951
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan table 1, diperoleh hasil uji statistik deskriptif bahwa Variabel kompetensi (X₁) dari 76 responden dalam sampel dengan enam butir pernyataan memiliki rata-rata sebesar 27.99 dengan nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum 30 yang artinya rata-rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, dan standar deviasi sebesar 2.324 dengan nilai yang lebih kecil dari mean sehingga dapat dikatakan persebaran datanya baik. Variabel independensi (X₂) dari 76 responden dalam sampel dengan enam butir pernyataan memiliki rata-rata sebesar 29.09 dengan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum 30 yang artinya rata-rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, dan standar deviasi

1.790 dengan nilai yang lebih kecil dari mean sehingga dapat dikatakan persebaran datanya baik. Variabel pengamanan penerimaan pajak (Y) dari 76 responden dalam sampel dengan enam butir pernyataan memiliki rata-rata sebesar 27.72 dengan nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 30 yang artinya rata-rata responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju, dan standar deviasi 2.951 dengan nilai yang lebih kecil dari mean sehingga dapat dikatakan persebaran datanya baik.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai signifikan *Asymp. Sig (2- tailed)*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	351.737.282
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.063
	<i>Negative</i>	-.037
<i>Test Statistic</i>		.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa data dari hasil pengujian memperoleh nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 yang disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian data selanjutnya.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.689	1.452
	Independensi	.689	1.452

a. Dependent Variable: Pengaman Penerima Pajak

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada table 3, nilai *tolerance* dari variabel kompetensi adalah sebesar 0,689 dan independensi sebesar 0,689. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* dari setiap variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan, nilai VIF dari variabel kompetensi adalah sebesar 1,452 dan untuk variabel independensi sebesar 1,452. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji *Glejser* dengan syarat nilai signifikansi dari variabel independen > 0.05 maka bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.565	2.526		2.995	.004
1 X1	-.141	.079	-.203	1.773	.080
X2	-.057	.075	-.086	-.753	.454

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai sig variabel kompetensi (X₁) sebesar 0.080 dan kompetensi (X₂) sebesar 0.454. Dari hasil uji glejser nilai sig. masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3. Uji Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi *Account Representative* sebagai variabel independen terhadap pengamanan penerimaan pajak sebagai variabel dependen penelitian. Berikut disajikan hasil analisis regresi linear berganda pada program SPSS 27.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.193	4.408		.044	.965
1 Kompetensi	.657	.137	.517	4.789	.000
Independensi	.315	.178	.191	1.767	.081

a. Dependent Variable: Pengaman Penerima Pajak

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,193 + 0,657X_1 + 0,315X_2 + e$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa pengamanan penerimaan pajak (Y) bernilai 0,193 jika variabel kompetensi (X1) dan independensi (X2) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Kompetensi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,657, artinya jika kompetensi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka pengamanan penerimaan pajak akan naik sebesar 0,657. Independensi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,315, artinya jika Independensi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka pengamanan penerimaan pajak akan naik sebesar 0,315.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.733	.712	.24192

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi dan independensi dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 41,4% dari variabel dependen yaitu pengamanan penerimaan pajak. Sedangkan, sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (masing-masing) variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, nilai t hitung dibandingkan dengan t table. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1 = 76 - 2 - 1 = 73$. Merujuk pada tabel t, diperoleh hasil dari t tabel sebesar 1.666.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.193	4.408		.044	.965
1 Kompetensi	.657	.137	.517	4.789	.000

Independens i	.315	.178	.191	1.76 7	.08 1
------------------	------	------	------	-----------	----------

a. Dependent Variable: Pengaman Penerima Pajak

Dari data yang ditampilkan tabel 7, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- Berdasarkan hasil uji t, maka dihasilkan persamaan regresi $Y = 0.193 + 0.657X_1 + 0.315X_2$
- Konstanta sebesar 0.193 artinya jika kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) memiliki nilai 0, maka kemampuan *Account Representative* dalam mengamankan penerimaan pajak (Y) bernilai 0.193.
- Nilai sig. untuk variabel kompetensi (X_1) adalah 0.000, dimana nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0.657 artinya jika kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan *Account Representative* dalam mengamankan penerimaan pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.657 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif, sehingga peningkatan pada kompetensi (X_1) akan berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak (Y). Dengan kata lain, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamanan penerimaan pajak.
- Pada variabel independensi (X_2) diperoleh nilai sig. 0.081, dimana $0.081 > 0.05$. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0.315 artinya jika independensi mengalami kenaikan sebesar 1, maka kemampuan *Account Representative* dalam mengamankan penerimaan pajak hanya akan mengalami kenaikan sebesar 0.315. Angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada independensi (X_2) tidak berpengaruh signifikan memberikan peningkatan pada kemampuan *Account Representative* dalam mengamankan penerimaan pajak (Y). Dengan kata lain, independensi tidak berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak.

4.4.3. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai f hitung > f tabel. Berikut ditampilkan hasil uji simultan (uji f).

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	270.370	2	135.185	25.778	.001 ^b
Residual	382.828	73	5.244		
Total	653.197	75			

a. Dependent Variable: Pengaman Penerima Pajak
b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

Berdasarkan tabel 8, f hitung memiliki nilai positif sebesar 25.778 dengan nilai f tabel sebesar 3.97 dengan tingkat signifikansi yaitu $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel independen kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengamanan penerimaan pajak.

5. Pembahasan

5.1. Pengaruh Kompetensi *Account Representative* Terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah kompetensi *Account Representative* berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $4.786 > t$ tabel 1.666, sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh kompetensi *Account Representative* terhadap pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Makassar Utara dan KPP Pratama Makassar Selatan. Maka hasil pengujian menerima hipotesis pertama (H_1). Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa *Account Representative* rata-rata memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat dikatakan tingkat pengamanan penerimaan pajak menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan *Account Representative* yang memiliki kemampuan menguasai peraturan perpajakan dan selalu berpedoman pada Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan, memiliki kemampuan menganalisis laporan keuangan Wajib Pajak, dan mampu memberikan pelayanan, pembinaan, pengawasan kepada wajib pajak akan mempermudah dalam menggali potensi wajib pajak sehingga penerimaan pajak dapat meningkat.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan *Stewardship Theory*. Menurut Donaldson dan Davis (1991), *Stewardship theory* menjelaskan mengenai situasi manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Kompetensi mampu mencapai kepuasan dalam kesuksesan organisasi karena semakin baik kompetensi seorang *Account Representative* maka akan mempengaruhi tercapainya target penerimaan pajak dari anggaran yang ditetapkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang mengatakan bahwa kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal merupakan penentu perilaku seseorang. Kompetensi adalah faktor internal dari *Account Representative* yang dapat dikorelasikan dengan tingginya tingkat pengamanan penerimaan pajak itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021), Ningsih (2018), Ramadhana (2016), Siennie (2015), dan Adiwijaya (2014) yaitu untuk melihat pengaruh kompetensi terhadap strategi pengamanan penerimaan pajak. Penelitian ini menyimpulkan kompetensi berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak.

5.2. Pengaruh Independensi *Account Representative* Terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah independensi *Account Representative* berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,081. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,081 > 0,05$), sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh independensi *Account Representative* terhadap pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Makassar Utara dan KPP Pratama Makassar Selatan. Maka hasil pengujian menolak hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Stewardship Theory* yang mendukung independensi mampu mencapai kepuasan dalam kesuksesan organisasi. Jika *Account Representative*

mampu menjaga sikap independensi, maka pengamanan penerimaan pajak akan optimal. Jika dikaitkan dengan teori atribusi pengamanan penerimaan pajak dapat dipengaruhi oleh faktor internal yakni independensi *Account Representative*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya independensi seorang *Account Representative* tidak mempengaruhi pengamanan penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa *Account Representative* yang seringkali dihadapkan pada situasi mengutamakan subyektifitas dan dilematis sehingga terjadi tindakan diskriminatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pegawai DJP.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siennie (2015), dan Adiwijaya (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengamanan penerimaan pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) dan Ramadhana (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pengamanan penerimaan pajak. Penelitian ini menyimpulkan independensi tidak berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak.

5.3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi *Account Representative* Terhadap Pengamanan Penerimaan Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah kompetensi dan independensi *Account Representative* secara simultan berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X_1) dan independensi (X_2), secara simultan berpengaruh positif terhadap pengamanan penerimaan pajak (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27, diperoleh hasil F hitung memiliki nilai positif sebesar $25.778 > f$ tabel 3.97 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$. hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) terhadap pengamanan penerimaan pajak (Y). Maka hasil pengujian menerima hipotesis ketiga (H_3). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Stewardship Theory*. *Stewardship Theory* mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Untuk mencapai kepuasan tersebut *Account Representative* harus memiliki kompetensi dan sikap independensi karena mereka menjadi partner bagi wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya untuk itu mereka merupakan salah satu ujung tombak penggalan potensi penerimaan negara di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi yang menginterpretasikan penyebab perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kompetensi dan independensi merupakan faktor internal sehingga dapat dikorelasikan dengan pengaruhnya dalam pengamanan penerimaan pajak oleh *Account Representative*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian target penerimaan pajak harus didukung oleh kompetensi dan independensi dari seorang *Account Representative* guna mengamankan penerimaan pajak. *Account Representative* menjadi ujung tombak penggalan potensi penerimaan negara di bidang perpajakan untuk itu sebagai *Account Representative* harus memiliki kompetensi dan selalu bersikap independen sehingga fungsi kerja mengawasi laporan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dapat optimal dan tidak terjadi penyimpangan perpajakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018), Ramadhana (2016), Siennie (2015), dan Adiwijaya (2014) bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap pengamanan penerimaan pajak.

6. Kesimpulan

Kompetensi *Account Representative* berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak, sedangkan independensi *Account Representative* tidak berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak. Secara bersama-sama kompetensi dan independensi *Account Representative* berpengaruh terhadap pengamanan penerimaan pajak pada KPP Pratama Makassar Selatan dan KPP Pratama Makassar Utara.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, Y. Yuditya. 2014. Pengaruh Kompetensi *Account Representative* dan *Account Representative* Terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak *DIY*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bawazier, F. 2018. Reformasi Pajak di Indonesia Tax Reform In Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 8(1): 1-28.
- Boroh, C. S., & Mursalim, M. 2018. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kompetensi *Account Representative* terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus KPP Madya Makassar). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2): 23-35.
- Boyatzis, R.E. 1982. *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Burton, R. & Ilyas, W. B. 2014. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1): 49–64.
- Febriana, V. F., & Hasmawaty, H. 2021. Kebijakan Direktur Jenderal Pajak dan Kompetensi terhadap Kinerja *Account Representative*. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 4(1): 23-33.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graham, S. 1991. A Review of Attribution Theory in Achievement Contexts. *Educational Psychology Review*. 3: 5-39.
- Khalimi, dan Iqbal. 2020. *Hukum Pajak Teori dan Praktik*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Luthans, F. 2005. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi keenam. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, S. W. 2018. Pengaruh Kompetensi *Account Representative* dan Independensi *Account Representative* Terhadap Strategi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.01/2015 tentang *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak. 2015
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1/PM.3/2007 tentang *Kode Etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak*. 2007
- Ramadhana, I. 2016. Pengaruh Kompetensi dan Independensi *Account Representative* terhadap Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Palembang. *Akuntabilitas*, 10(2): 155-166.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi Edisi ke-16*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.

- Siennie, A. 2015. Persepsi atas Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Account Representative di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sunter. *Skripsi*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupres.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2014*. 2014.
- Webster, N. 1983. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*. Toronto: Thomas Allen Publishers.